

**FUNGSI TARI *KEBAGH* DI DAERAH *BESEMAH* KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Serly Safitri
NIM 11209241007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**FUNGSI TARI *KEBAGH* DI DAERAH *BESEMAH* KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Serly Safitri
NIM 11209241007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Fungsi Tari Kebagh di Daerah Besemah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Juni 2015
Pembimbing I,

Yogyakarta, 17 Juni 2015
Pembimbing II,

Ni Nyoman Seriati, M. Hum
NIP. 19621231 198803 2 003

Dr. Rumi Wiharsih, M. Pd
NIP. 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

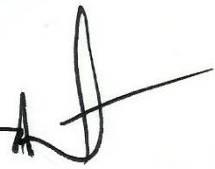
Skripsi yang berjudul *Fungsi Tari Kebagh di Daerah Besemah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endang Sutiyati, M. Hum	Ketua Penguji		26 Juni 2015
Dr. Rumi Wiharsih, M. Pd	Sekretaris Penguji		25 Juni 2015
Dr. Sutiyono, M. Hum	Penguji I		25 Juni 2015
Ni Nyoman Seriati, M. Hum	Penguji II		25/6 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Serly Safitri
NIM : 11209241007
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Serly Safitri
NIM. 11209241007

MOTTO

*“Satu tetes keringat orang tua,
1000 dorongan besar untuk anaknya,
Satu tetes air mata orang tua,
1000 cambukan untuk anaknya”*

*“hidup ini tidak boleh Sederhana.
Hidup ini harus Hebat, Kuat, Luas, Besar, dan
Bermanfaat.
Yang sederhana adalah Sikapnya.*

*“KESUKSESAN tidak datang begitu saja,
tetapi Lahir dari Kerja Keras dan
Keyakinan untuk mewujudkannya menjadi Kenyataan.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugrah yang telah dilimpahkan selama ini. Sepanjang perjalanan pendidikan di Perguruan Tinggi ini tidak luput dari segala karunia dan pertolongan-Nya. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Mama Nurianah dan Papa Yusri dan seluruh keluarga Uni Winda, Abang Leo, Adek Angga, Kak Malming.
2. Keluarga besar kelas AB
3. Keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat Rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan” dengan tepat waktu. Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, saya menyampaikan terimah kasih secara tulus pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam administrasi kelengkapan yang dibutuhkan selama berjalannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperlancar berjalannya penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum dan Ibu Dr. Rumi Wiharsih, M. Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam segala hal selama penulisan skripsi ini serta telah membimbing dan memberikan segala nasehat-nasehat yang bermanfaat untuk saya kedepannya.

4. Kepada narasumber Bapak Satarudin dan Bapak Amran sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.
5. Kepada Ibu Iin, Ibu Andin, Ibu Cici sebagai pengurus sanggar, trimo sebagai pemusik terimah kasih atas saya boleh ikut terlibat mempelajari tari *Kebagh*.
6. Kepada Ibu Dra. Hartiwi selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
7. Khusus dan sangat istimewa kepada Orang Tua saya, Papa (Yusri) dan Mama (Nur) yang telah menjadi penyemangat terbesar dalam hidup saya untuk selamanya dan melimpahkan semua kasih yang tak terhingga.
8. Kepada Uni Winda selaku uni yang selalu memberikan dukungan penuh kepada adik-adiknya dan selalu memberikan contoh yang terbaik untuk saya, Abang Leo sebagai abang yang memberikan perhatian yang besar kepada saya, kakak Malming orang selalu mendampingi saya selama enam tahun ini, sahabat terbaik saya Elma Disnianti, terimah kasih banyak karna selama penelitian selalu mendampingi saya selama enam tahun ini, selalu memberikan nasehat dan perhatian yang penuh. Angga sebagai adik yang selalu memberikan semangat.
9. Kepada teman-teman Emak Galuh, Dika, Nissa, Ayu, Fajar, Sovie, Reni, Danisi, Reni, Desti, Yosi, Ayuk Tia yang selalu membantu,

memberikan motivasi, terimah kasih kalian selalu ada untuk saya
selama empat tahun bersama, selalu menjadi teman yang baik.

Yogyakarta, Juni 2015
Peneliti,



Serly Safitri
NIM. 11209241007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritik	5
2. Secara Praktis	5
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	7
A. Deskripsi Teoritik.....	7
1. Fungsi Tari.....	7
2. Tari.....	12

B. Penelitian Relevan.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Pendekatan Penelitian	15
C. Objek Penelitian	16
D. Subjek Penelitian	16
E. Setting dan waktu Penelitian	16
F. Teknik Pengumpulan Data	16
1. Observasi	17
2. Wawancara	17
3. Dokumentasi	18
G. Keabsahan Data	18
H. Teknik Analisis Data	19
1. Reduksi Data	19
2. Penyajian data	20
3. Kesimpulan	20
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	21
A. Hasil Penelitian	21
1. Deskripsi Kota Pagar Alam	21
2. Sejarah Tari <i>Kebagh</i>	22
3. Bentuk Penyajian tari <i>Kebagh</i>	28
4. Elemen-Elemen Pendukung Tari <i>Kebagh</i>	29
B. Pembahasan	41
1. Fungsi Tari <i>Kebagh</i> di Daerah <i>Besemah</i> Kota Pagar Alam.....	41
a. Fungsi dalam Upacara <i>Negak Bubungan</i>	41
b. Fungsi dalam Upacara Pemotongan Hewan Kerbau untuk Acara Bersih Desa.....	43
c. Fungsi Penyambutan Tamu	44
d. Fungsi Hiburan	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53
GLOSARIUM	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pementasan <i>Tari Kebagh</i> Pada Tahun 1906	25
Gambar 2: Pementasan <i>Tari Kebagh</i> Pada Tahun 1906	25
Gambar 3 : Foto Penari <i>Kebagh</i> Dengan Presiden RI Ir. Soekarno	26
Gambar 4: Gerak Sembah	31
Gambar 5: Gerak <i>Ngebagh Kecil</i>	32
Gambar 6: Gerak <i>Ngebagh Besar</i>	32
Gambar 7: Rias Cantik Pada <i>Tari Kebagh</i>	35
Gambar 8: Rias dan Busana pada tari <i>Kebagh</i> Pada Tahun 1906	38
Gambar 9: Rias dan Busana Pada <i>Tari Kebagh</i> Pada Tahun 2000-an	38
Gambar 10: <i>Tepak</i> pada tari <i>Kebagh</i>	39
Gambar 11: Payung	40
Gambar 12: Tombak	40
Gambar 13: Penari <i>Kebagh</i> Membawa <i>Tepak Sirih</i>	41
Gambar 14: Penampilan <i>Tari Kebagh</i> Saat Upacara <i>Negak Bubungan</i>	43
Gambar 15: Pementasan <i>Tari Kebagh</i> Pada Upacara Pemotongan Kerbau.	44
Gambar 16: Tamu Memakan Sirih yang Dibawa Penari <i>Kebagh</i>	46
Gambar 17: Penampilan <i>Tari Kebagh</i> Saat Acara Hiburan di Acara Pernikahan	49
Gambar 18: Pementasan <i>Tari Kebagh</i> Pada Tahun 1906	61
Gambar 19: Pementasan <i>Tari Kebagh</i> Pada Saat Upacara <i>Negak Bubungan</i>	61
Gambar 20: Foto Ibu Walikota Pagar Alam Bersama Penari <i>Kebagh</i> Pada Saat Upacara Bersih Desa	62
Gambar 21: Pementasan <i>Tari Kebagh</i> Masal Pada Tahun 2008	62
Gambar 22 : Latihan <i>Tari Kebagh</i> Pada Acara Apeksi Maret 2015	63

Gambar 23 : Persiapan Pertunjukan Tari <i>Kebagh</i> Pada Acara Apeksi Maret 2015	63
Gambar 24 : Foto Peneliti Bersama Tari <i>Kebagh</i> Pada Acara Apeksi Maret 2015.....	64
Gambar 25 : Tari <i>Kebagh</i> Pada Acara Apeksi Maret 2015	64
Gambar 26 : Foto Peneliti Bersama Narasumber Bapak Satarudin	65
Gambar 27 : Foto Peneliti Bersama Narasumber Bapak Anto	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Glosarium	55
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	57
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	58
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi	59
Lampiran 5 : Foto.....	60
Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian	66

FUNGSI TARI *KEBAGH* DI DAERAH *BESEMAH* KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN

**Oleh
Serly Safitri
NIM 11209209241007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari *Kebagh* di daerah *Basemah* kota Pagar Alam provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini menggunakan delapan narasumber yang dapat mewakili untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam. Metode pengumpulan data dilakukan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis menggunakan teori Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa: (1) Fungsi tari *Kebagh* sebagai upacara *Negak Bubungan* atau dikenal dengan istilah selamatan rumah, (2) Fungsi tari *Kebagh* sebagai upacara pemotongan hewan kerbau dalam acara bersih desa, (3) sebagai penyambutan tamu untuk tamu agung atau orang terhormat, (4) Fungsi sebagai hiburan yang biasa ditampilkan pada acara perkawinan, khitanan, dan peresmian gedung.

Kata Kunci: Fungsi, Tari *Kebagh*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan keragaman budaya yang berasal dari suku dan ras yang berbeda-beda. Keberagaman itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya letak geografis, mata pencarian, pola hidup masyarakat, pola bercocok tanam dan kepercayaan yang dianut oleh daerah tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Levi-Strauss (melalui Koentjaraningrat, 1990:149), kebudayaan itu adalah suatu bagian dari kehidupan manusia yang merupakan hasil budi daya manusia. Kesadaran akan adanya keberadaan kebudayaan ditandai dengan pengetahuan berbagai macam kebudayaan dari suku bangsa yang masing-masing mempunyai nilai dan keunggulan. Kebudayaan dari berbagai suku bangsa dapat menghasilkan sebuah kebudayaan yang baru. (Kontjaraningrat, 2009: 165) menyatakan kebudayaan memiliki 7 unsur yaitu 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) Sistem mata pencarian, 6) Sistem religi, dan 7) Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetika, keunikan dan dapat diungkapkan dengan suatu ekspresi. Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis.

Tari merupakan salah satu bagian dari kesenian yang bersifat universal artinya dapat dilakukan dan dimiliki oleh seluruh manusia di dunia. Tari mementingkan unsur gerak tubuh manusia dalam penyampaian, seperti yang disampaikan Suryodiningrat (dalam Soedarsono, 1977: 17) tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Setara dengan pendapat tersebut, Soedarsono mengatakan tari itu adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Tari menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu, tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya. Selain tari tradisional ada tari kreasi baru. Tari kreasi baru adalah tarian yang digarap untuk mengungkapkan nilai-nilai baru baik menggunakan materi lama ataupun baru berdasarkan wilayah adatnya, contohnya tari *Tenun Songket*, *Gadis Alap*, *Mantang Aghi*, *Pudji Astuti*, *Nawung Sekar* dan lain sebagainya. Tari tradisional merupakan cerminan identitas suatu daerah, yang pada umumnya tari tradisional bersifat sederhana dan berulang-ulang. Tradisi bagi masyarakat mengandung banyak arti sebagai adat-istiadat dan kebiasaan dari zaman nenek moyang yang dilakukan secara terus menerus sampai sekarang. Seperti tradisi penyambutan tamu sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dilakukan hingga sekarang.

Pulau Sumatera salah satu pulau di Indonesia kaya akan tari tradisinya, demikian juga halnya yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan khususnya

Kota Pagar Alam memiliki beberapa tarian yang tumbuh dan berkembang dengan baik dilingkungan masyarakatnya. Tarian tersebut adalah *Tari Gadis Tekungkung*, *Tari Begandai*, *Tari Mantang Aghi*, *Tari Mak Sumai*, *Tari Kebar*. Dari beberapa tari yang masih hidup dan berkembang tersebut, *Tari Kebagh* merupakan tarian yang sampai saat ini masih berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar.

Tari Kebagh merupakan salah satu tari tradisional di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan, dan tari ini digunakan untuk upacara adat penyambutan tamu. Penyajian tari *Kebagh* merupakan jenis tari tunggal sehingga tidak ditentukan jumlah penarinya, melainkan dapat dilakukan oleh satu penari ataupun masal. Pada tahun 1950-an tari *Kebagh* hanya ditarikan oleh penari putri, tetapi pada tahun 2000-an ini tari *Kebagh* ditarikan oleh penari putri dan putra. Tari dilaksanakan pada saat tamu terhormat duduk pada kursi yang telah disediakan. Salah satu penari putri membawa *Sigoh* atau *Tepak* yang akan diberikan kepada tamu terhormat pada acara yang dilaksanakan. Sedangkan penari putra berperan sebagai pengawal yang membawa *tombak* serta payung untuk mengiringi penari pembawa *Sigoh* atau *Tepak Sirih*. *Tepak Sirih* adalah sebuah tempat yang berbentuk trapesium dengan gambar ukiran kayu disetiap sisinya. *Tepak* merupakan properti yang digunakan pada tari penyambutan tamu yang berisikan pinang, cengkeh, kapur, gambir, tembakau dan sirih. Prosesi pemberian sirih kepada tamu ini menjadi salah satu ciri keramataman dan keterbukaan masyarakat *Besemah* di Kota Pagar Alam dalam menyambut tamu. Seiring berkembangnya waktu saat ini tari *Kebagh* dijadikan sebagai identitas

masyarakat *Besemah* Kota Pagar Alam. Durasi waktu pada tarian ini biasanya disesuaikan dengan tempat penyambutannya. Apabila jarak antar penari dengan tamu kehormatannya dibawah panggung biasanya berdurasi 5-7 menit, namun jika penyambutan diadakan diatas panggung maka durasi 4-5 menit. Tari *Kebagh* memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri dari tari yang banyak berkembang di Sumatera Selatan yaitu memakai selendang yang berukuran besar yang menutupi bahu penari, sehingga membentuk sayap dikedua tangan. Tari ini juga memberikan salah satu ciri khas dari budaya Melayu yaitu pemberian *Sigoh* atau *Tepak* yang berisikan sirih kepada tamu yang hadir pada acara yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji “Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”.

B. Fokus Masalah

Agar tidak menyimpang dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritik mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya seni tari.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tari tradisional didalam upacara adat penyambutan tamu.

2. Secara praktis mempunyai manfaat sebagai berikut:

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, Dinas Kebudayaan, dan perkumpulan seni :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah berfikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis tentang tradisi yang berkaitan langsung dengan tari tradisional yang dimiliki oleh masyarakat *Besemah* Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan.

- b. Sebagai bahan dokumentasi bagi calon peneliti lain dengan kajian yang berbeda, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan terapan penulisan ilmiah.
- c. Bagi masyarakat di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan guna pelestarian tari *Kebagh* dan dapat mempertahankan bentuk serta keaslian tari *Kebagh* itu sendiri.
- d. Bagi seniman hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kekayaan tari tradisional yang berkembang di masyarakat dan ikut melestarikannya.
- e. Bagi dinas pendidikan, kebudayaan dan pariwisata Kota Pagar Alam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan perbendaharaan dan pembinaan kesenian tradisional menyangkut fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan, guna melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoritik

1. Fungsi Tari

Fungsi adalah kegunaan suatu hal atau pelaksanaan suatu hal, sedangkan berfungsi adalah berguna akan sesuatu hal. Berbicara tentang fungsi dalam tari tidak lepas dari fungsi sosial dan kebudayaan masyarakat. Fungsi sosial berpengaruh terhadap adat, tingkah laku manusia, dan pranata sosial lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 2009: 167). Fungsi tari merupakan suatu gambaran kemana arah yang kita inginkan berdasarkan bentuk dan tujuan isi tari yang berfungsi sebagai apa tarian tersebut, sehingga dapat dijelaskan kegunaannya dilingkungan masyarakat dan didalam sebuah penampilan tari.

Menurut Garna (dalam Herawati, 2001:115) Sesuatu dapat dikatakan berfungsi karena 1). Sesuatu yang berguna, memiliki fungsi tertentu untuk memenuhi keperluan manusia. 2). Mendatangkan manfaat bagi yang melakukannya. 3). Dapat memenuhi keperluan individu untuk meneruskan relasi sosial. 4). Memenuhi keperluan masyarakat dan 5). Adanya struktur bagi setiap individu untuk menempatkan posisi dan melakukan peranan.

Sesuai dengan hal tersebut secara umum, tari memiliki tiga fungsi primer (utama) dalam kehidupan masyarakat yang dibagi menjadi tiga golongan pokok, yaitu tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan (Soedarsono, 2010:123-125).

a. Tari upacara

Tari upacara sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Tari-tarian ritual diadakan oleh masyarakat primitif pada waktu saat upacara adat, misalnya dilakukan pada waktu upacara penguburan atau kematian, kelahiran, perkawinan, potong gigi, potong rambut yang pertama, turun tanah, kehamilan dan lain sebagainya. Di Indonesia tari-tarian semacam ini banyak terdapat pada daerah-daerah pedalaman Sulawesi, Kalimantan, Irian Jaya, NTT dan NTB. Oleh karena itu yang diutamakan pada tari upacara ini adalah sangat sederhana, baik itu gerak tari itu sendiri ataupun rias busana yang dikenakan penari. Pada gerakan tari banyak dilakukan pengulangan, musiknyapun sangat sederhana, misalnya hanya depakan kaki, tepuk-tepuk tangan, keplokan perut, vokal (teriakan, gertakan, siulan, rintihan/nyanyi)

b. Tari hiburan

Jenis tari ini biasanya disebut dengan tari gembira atau tari pergaulan. Disebut tari hiburan karena sifatnya yang rekreatif dan berfungsi untuk menghibur. Harus disadari bahwa tari ini bukanlah tari untuk pertunjukan

yang dinikmati seninya, tetapi mengharap partisipasi aktif para penontonya untuk ikut bersama menari dan bersuka ria.

c. Tari pertunjukan (*Theatrical Dance*)

Pola garapan tarian tontonan ini betul-betul menghendaki adanya pemikiran terhadap kaidah-kaidah seni pertunjukan. Jenis tari ini di pertunjukan di tempat yang khusus, baik itu berupa panggung, terbuka atau tertutup, panggung modern, atau panggung tradisional.

Selain fungsi primer (Soedarsono, 2010: 125) tari juga memiliki fungsi sekunder yaitu sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat untuk meningkatkan rasa solidaritas bangsa, sebagai media komunikasi, mediasi dan lain sebagainya. Adapun tambahan fungsi, menurut para ahli mengenai fungsi tari seperti menurut Wardhana (melalui, [http; //Buratana. blogspot. Com // 2012 /08/ fungsi-dan-peranan-tari.html](http://Buratana.blogspot.Com//2012/08/fungsi-dan-peranan-tari.html):2012)

a. Tari sebagai terapi

Jenis tari ini biasanya ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, dan secara tidak langsung bagi penderita cacat mental.

b. Tari sebagai media pendidikan

Tari dapat dijadikan sarana media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang dari nilai-nilai keindahan.

c. Tari sebagai pertunjukan

Tari pertunjukan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya serta, digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, dan sengaja disusun untuk dipertontonkan. Oleh karena itu tari pertunjukan mengutamakan segi artistiknya yang konsepsional yang mantab serta, tema dan tujuan yang jelas.

d. Tari sebagai media katarsis

Seni tari sebagai media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas pengahayatan seni. Katarsis berarti pembersih jiwa. Oleh karena itu, biasanya tari ini dilakukan oleh seniman yang hakiki, namun seorang guru pun bisa melakukannya apabila dia mau berlatih dengan kesungguhannya, konsentrasi yang penuh, berani dan memiliki kekayaan imajinasi.

Fungsi selalu berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Getrude Prokosch Kurath mengutarakan (melalui Soedarsono, 2010:121) secara rinci bahwa ada 14 fungsi tari dalam kehidupan manusia, yaitu: 1) Untuk inisiasi kedewasaan; 2) percintaan; 3) persahabatan; 4) perkawinan; 5) pekerjaan; 6) pertanian; 7) perbintangan; 8) perburuan; 9) menirukan binatang; 10) menirukan perang; 11) penyembuhan; 12) kematian; 13). kerasukan; dan 14) lawakan. Sejalan dengan ungkapan tersebut fungsi tari juga dikemukakan oleh Sumandyo Hadi (2007: 13-26) mengemukakan lima fungsi, yaitu: tari sebagai keindahan, tari sebagai kesenangan, dan tari sebagai komunikasi.

1) Tari sebagai keindahan

Tujuan seni yang utama tidak lain hanyalah mengenai keindahan. Bahkan keindahan itu seolah-olah harus ada dalam seni termasuk seni tari. Karena seni tari selalu dihubungkan dengan unsur keindahan.

2) Tari sebagai kesenangan

Sebagaimana keindahan, kesenangan juga merupakan sifat relatif bagi manusia. Kesenangan terletak pada hubungan yang terdapat antara objek dengan manusia. Sehubungan dengan hal itu, biasanya orang merasa senang karena objek keindahan dapat ditangkap memenuhi selera.

3) Tari sebagai sarana komunikasi

Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan. Tari juga mempunyai keistimewaan yaitu berupa ekspresi manusia yang akan menyampaikan pesan dan pengalaman subyektif si pencipta atau penata tari kepada penonton atau orang lain.

4) Tari sebagai sistem simbol

Tari sebagai sistem simbol adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia secara konvensional digunakan bersama, teratur, dan benar-benar dipelajari sehingga memberi pengertian hakikat manusia yaitu suatu kerangka yang penuh dengan arti untuk mengorientasikan dirinya kepada orang lain.

5) Tari sebagai supraorganik

Gejala supraorganik adalah semua yang ada dibalik aktifitas dan artefaknya. Gejala seperti itu sifatnya lebih abstrak dan bersifat lebih tak teraba. Maksudnya bahwa fenomena supraorganik hanya dapat dikatakan akan tetapi tidak dapat ditunjukkan mana wujud dan fenomenanya.

Banyak orang mengatakan bahwa tari adalah satu dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan sesuatu. Pada hakikatnya semua karya manusia termasuk tari bermaksud untuk mengkomunikasikan. Dengan demikian fungsi tari tidak lepas dari kehidupan masyarakat karena bersifat sosial yang melibatkan banyak pihak untuk suatu rangkaian tradisi kebudayaan masyarakat. Dari teori fungsi yang diungkapkan para ahli diatas, maka peneliti akan menggunakan teori fungsi tersebut untuk menganalisis “Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”.

2. Tari

Dalam perkembangannya saat ini kata tari bisa muncul dalam berbagai istilah seperti kata *dance* yang biasa digunakan untuk menyebut tarian modern, kata *joged* yang dipergunakan untuk menyebut jenis-jenis tarian rakyat. Tari adalah ekspresi jiwa dan sesuatu yang indah serta merupakan ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia. Seperti diutarakan oleh beberapa tokoh seni tari atau tokoh bidang seni lainnya, dalam bidang seni tari yaitu menurut Corrie Hartong (dalam Supardjan, 1982:17) tari adalah gerak-gerak yang ritmis dari tubuh dalam ruang, lalu diperjelas menurut Drs.

Soedarsono berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (dalam Supardjan, 1982:19). Selaras dengan apa yang diungkapkan Soedarsono (dalam Supardjan, 1982:50-54) seni tari dapat digolongkan menjadi dua macam jenis tari yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru.

a. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada. Tari tradisional dibagi lagi berdasarkan nilai artistik garapannya menjadi tiga yakni tari primitif, tari klasik dan tari rakyat.

1) Tari Primitif

Tari primitif bersifat magis atau sakral dan berciri khas sederhana. Tari ini hanya diselenggarakan pada upacara-upacara adat dan agama. Gerak tari dan musik pada tarian ini sangat sederhana hanya berupa hentakan-hentakan kaki, tepuk tangan, loncatan, serta ditambah instrumen suara dari kendang kecil, kentongan, terompet dari bambu, nyanyian dan lain sebagainya. Musik pengiringnya berlangsung sangat lama yang mengakibatkan penari makin menyatu sehingga terjadi gerakan di bawah sadar yakni timbulnya daya magis dan akhirnya penari menjadi *intrance*.

2) Tari tradisional klasik

Lingkungan istana-istana raja dan bangsawan sebagai pengorbit dan perintis garapan tari yang berbentuk atau berfungsi

sebagai tari tontonan. Tari ini telah memiliki norma-norma atau aturan-aturan tertentu yang sampai saat ini hidup dan berkembang secara turun temurun serta, seolah-olah tidak boleh dilanggar. Tari ini sudah ada sejak zaman feodal.

3) Tari Kerakyatan

Tari ini tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Gerak tarian rakyat tumbuh menurut letak geografisnya, seperti pegunungan dan pesisir pantai. Tari ini sajian untuk hiburan masyarakat. Tari-tarian di Indonesia sebenarnya masih bertumpu pada unsur-unsur tari primitif.

b. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru atau tarian yang digarap untuk mengungkapkan nilai-nilai baru baik menggunakan materi lama ataupun baru berdasarkan wilayah adatnya. Tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari tari tradisional.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang tari *Kebagh* di daerah Besemah Kota Pagar Alam oleh Supratiwi tahun 2007 di Universitas PGRI Palembang dengan judul “Kajian Sosiologis Tari *Kebagh* di Kota Pagar Alam Prov. Sumatera Selatan”. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul fungsi tari *kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Relevansinya adalah dalam metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tari *Kebagh*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu tentang fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bersifat penemuan.

Menurut Creswell (dalam Darmadi, 2013: 286) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Setara dengan pendapat tersebut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000: 3) juga mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis tentang “Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan”.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari para narasumber tari *Kebagh*. Narasumber tersebut adalah pelaku tari *Kebagh* yang terdiri dari, sesepuh Bapak Satarudin dan Bapak Amran, pengurus sanggar Ibu Ida, Bapak Anto, Ibu Andin, penari, Trimo dan masyarakat setempat serta para pejabat dilingkungan pemerintahan Kota Pagar Alam yang membidangi seni budaya atau tokoh tari yang diperkirakan mengetahui secara detail tentang tari *Kebagh*.

D. Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pagar Alam Utara dan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan di Kota Pagar Alam merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang masih menjunjung tinggi budaya nenek moyang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari-April 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang

yang akurat mengenai sesuatu objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) serta dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tempat pelaksanaan, mengetahui pelaku, mengamati kegiatan, kejadian atau peristiwa dan waktu mengenai tari *Kebagh* yang ingin dikaji masalahnya. Serta peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran gerak tari *Kebagh* di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam mengenai data tentang fungsi tari *Kebagh*. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau beberapa orang yang diwawancarai (Darmadi, 2013:290). Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan

yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur adalah yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan, melainkan wawancara yang berkembang melalui pertanyaan wawancara terstruktur. Wawancara akan dilakukan terhadap narasumber yang mengetahui mengenai tari *Kebagh*, baik itu pelaku, Dinas kebudayaan dan pariwisata maupun masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari wawancara secara mendalam. Data-data yang dikumpulkan akan berupa catatan pribadi, foto-foto mengenai tari *Kebagh*, rekaman suara dan video mengenai tari *Kebagh*.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai waktu (Sugiyono, 2014:125). Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik penentuan validitas atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dimana, menurut Sugiyono (2014:127) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Sehingga, triangulasi melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi dapat menghasilkan data untuk mengetahui fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera selatan. Triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan selama di lapangan adalah model aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2014:91). Menurut Miles dan Huberman (Hamid, 2013:204), dalam melakukan analisis sederhana yang berbasis pada catatan lapangan dan catatan wawancara melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014:92).

Penelitian melakukan reduksi data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut peneliti merangkum dan memfokuskan pada fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian observasi dibuat dengan catatan kecil dan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Wawancara disajikan dalam bentuk uraian singkat yang kemudian dikategorikan sesuai dengan pembahasan. Dokumentasi diwujudkan dalam bentuk foto, video, rekaman wawancara, dan buku-buku untuk menunjang teori.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan menjunkan tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan memiliki fungsi upacara dan hiburan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kota Pagar Alam

Sebagai salah satu Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Pagar Alam terletak sekitar 298 KM dari Kota Palembang (Ibu Kota Provinsi) serta berjarak 60 Km disebelah barat daya dari Kabupaten Lahat. Secara geografis Kota Pagar Alam berada pada posisi 4° Lintang Selatan (LS) dan 103, 15° Bujur Timur (BT). Batas daerah Pagar Alam adalah

- 1) sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lahat,
- 2) sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu,
- 3) sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lahat,
- 4) sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim.

Sebagian besar wilayah Kota Pagar Alam adalah dataran tinggi. Kota Pagar Alam juga dikenal sebagai daerah *Besemah* yang terletak di kaki Bukit Barisan. Daerah *Besemah* merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang bergelombang. Nama *Besemah* berasal dari nama ikan Semah, ikan ini termasuk golongan ikan-mas. Cerita tentang nama *Besemah*, yang konon berasal dari cerita tentang istri Raden Atung Bungsu yang saat itu sedang mencuci beras di sungai dan tiba-

tiba ada seekor ikan Semah masuk kedalam *Bakul* atau tempat beras tersebut, lalu ikan itu lasung dibawa pulang oleh Kenantan Buwih (istri Raden Atung Bungsu) setiba dirumah ia pun menceritakannya pada Raden Atung Bungsu. Tanpa pikir panjang dan penuh keheranan Raden Atung Bungsu pun mengatakan tanah tempat dia tinggal ini akan dinamakan *Besemah*. Daerah *Besemah* tersebut mencakup beberapa wilayah diantaranya daerah Kabupaten Lahat, Pagar Alam, Tanjung Sakti, Pesemah Ulu Manak, Lintang Empat Lawang, Muara Enim termasuk juga daerah Bengkulu Selatan dan Lampung Barat.

Sebutan *Besemah* dipopulerkan oleh *Puyang Atung Bungsu*. *Puyang* berasal dari kata *Empu* dan *Hiyang*. *Empu* berarti orang yang sangat mumpuni dalam kehidupan bermasyarakat dan *hiyang* yang artinya orang yang paling dituakan sesuai dengan kemampuannya. *Puyang* adalah sebutan untuk nenek moyang bagi masyarakat *Besemah* atau orang yang sangat dituakan oleh masyarakat *Besemah*.

2. Sejarah tari *Kebagh*

Asal usul Tari *Kebagh* di daerah *Besemah* pada awalnya dikenal sebagai tari *Semban Bidodari* merupakan tarian adat tertua yang sangat populer di daerah *Besemah Libagh* merupakan tempat tersebarnya keturunan *Puyang Serunting Sakti*. Hanya saja tari tersebut lebih berkembang di daerah Kota Pagar Alam yang merupakan pusat dari daerah *Besemah Libagh*. Pada zaman kejayaan

Puyang Serunting Sakti konon tari ini sudah ada, menurut Satarudin ± pada abad ke-14 M (wawancara tanggal 16 Maret 2015). Berdasarkan cerita lisan, sejarah tarian ini berkaitan dengan *Puyang Serunting Sakti*. Menurut Bapak Satarudin (wawancara tanggal 16 Maret 2015) pada suatu acara perkawinan yang sangat meriah dan turut dihardiri oleh *Puyang Serunting Sakti* dan istrinya *Puyang Bidadari Bungsu*. *Serunting Sakti* sering disebut Si Pahit Lidah, disebut Si Pahit Lidah karena semua yang diucapkannya akan terjadi dan tidak bisa ditawar lagi. *Puyang Serunting Sakti* sangat ditakuti ucapannya karena menurut cerita zaman dahulu apa yang diucapkan *Puyang Serunting Sakti* dalam keadaan emosi maka semua akan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, *Puyang Serunting Sakti* lebih dikenal sosok manusia yang sabar, bijaksana dalam setiap kata-kata yang diucapkan.

Pada saat menghadiri acara perkawinan disajikan beberapa tari-tarian. Istri *Puyang Serunting Sakti* yang konon adalah seorang bidadari bungsu, diminta ikut turun menari. Permintaan ini disetujui istrinya dengan syarat selendang miliknya yang dirampas dan disembunyikan oleh *Puyang Serunting Sakti* dikembalikan padanya untuk dipakai menari. Karena terus didesak banyak orang, akhirnya dengan berat hati, *Puyang Serunting Sakti* mengizinkan istrinya menari dengan selendang yang diambilnya pada masa lalu. Selendang tersebut disembunyikan di dalam ruas bambu yang lazim disebut *tebang*. Maka menarilah istri *Puyang Serunting Sakti* dengan lemah

gemulai. Kecantikan dan kemahirannya menari membuat semua mata terpana. Hingga tanpa disadari oleh semua orang, istri *Puyang Serunting Sakti* tak lagi menginjak bumi, melayang-layang, semakin tinggi hingga menuju ke kahyangan, negeri asalnya. Berdasarkan perkembangan tersebut maka, pada saat itu tari *Kebagh* bernama tari *Semban Bidodari* (Bidadari). *Semban bidodari* dalam bahasa daerah *Besemah* artinya yaitu, selendang besar yang pakai oleh seorang bidadari yang hendak menari.

Menurut Bapak Satarudin (Wawancara tanggal 16 Maret 2015) walau sempat dilarang hingga tahun 1900-an oleh pemerintah kolonial Belanda, tarian ini tetap dipelihara dan diajarkan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Tari *Semban Bidodari* semakin terdesak, tenggelam dan sempat menghilang pada masa pendudukan Jepang sekitar tahun 1940-an. Tari *Semban Bidodari* merupakan salah satu bentuk tari tradisi kerakyatan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Tari *Semban Bidodari* sangat sakral biasanya sebelum menari para penari melakukan ritual menabur beras kunyit yang artinya meminta izin kepada sang bidadari menarikan tari ini untuk menghormatinya. Tari ini hanya ditarikan oleh perempuan. Penari *Semban Bidodari* tidak ditentukan jumlah penarinya. Tari ini tergolong jenis tarian tunggal sehingga dapat ditarikan secara masal. Juga dapat ditarikan oleh anak, remaja, maupun orang tua.



Gambar 1: Pementasan *Tari Kebagh* Pada Tahun 1906
(Repro. Serly, 2015)



Gambar 2: Pementasan *Tari Kebagh* Pada Tahun 1906, yang Ditarikan
Oleh Bangsawan (Dok. Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, 2011)

Pada masa tahun 1950-an tari *Semban bidodari* lebih dikenal dengan nama tari *Kebagh* karena masyarakat melihat tari ini membuka lebar kedua tangan yang artinya mengebarkan sayap atau tangan maka dinamakanlah tari *Kebagh*. Pemeberian nama tari *Kebagh* itu sendiri disepakati oleh ketua adat *Besemah* pada tahun 1950-an. Tahun 1950-an Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno berkunjung ke Kota Pagar Alam disambut tari *Kebagh* yang hanya ditarikan oleh satu orang penari.



Gambar 3: Foto Penari *Kebagh* Dengan Presiden RI Ir. Soekarno Pada Tahun 1952 (Repro. Serly, 2015)

Pada tahun 1950-an tari *Kebagh* ditarikan pada saat pembukaan acara yang akan berlangsung. Menurut kepercayaan masyarakat *Besemah*, tari ini hanya ditarikan oleh perempuan yang sedang suci (tidak dalam keadaan haid), dan hati yang bersih (tidak sedang memikirkan duniawi) melainkan sedang berhati senang gembira

menyambut para tamu terhormat yang hadir. Tari *Semban Bidodari* atau *Kebagh* sempat menghilang sekitar tahun 1960-an sampai 1970-an tetapi, alasan mengapa sempat hilangnya sampai saat ini kurang diketahui alasannya secara pasti dan terangkat kembali sekitar tahun 1980 ketika Bupati Lahat dan Menteri Muda Pertanian dan Perkebunan datang ke daerah *Besemah* yang saat itu masih terbentuk dalam wilayah Kabupaten Lahat. Tari *Kebagh* kembali ditampilkan untuk menyambut tamu tersebut yang disajikan oleh kepala lembaga adat Bapak Ahmad Amran sebagai pemusik pengiring tari *Kebagh* dan Ibu Ema Tusak Diah beserta dua temannya sebagai penari *Kebagh*, dan mendapat sambutan yang hangat dari para penonton. Sejak itu, Bapak Amran dan Ibu Ema sebagai generasi penerus tari *Kebagh* merasa ada harapan untuk mengangkat kembali tari *Kebagh*. Hal tersebut mendapat dukungan dari Bupati Lahat yang sangat prihatin dengan seni budaya daerah. Tari ini biasanya dipertunjukkan pada acara pesta-pesta kebesaran. Khususnya untuk menyambut para pembesar yang hadir.

Pada tahun 2001 Pagar Alam mulai memisahkan diri dari daerah wilayah Administratif Kabupaten Lahat. Tahun 2002 tari ini dibakukan oleh seniman dan walikota Pagar Alam H. Djazuli Kuris ditetapkan namanya tari *Kebagh* dan menjadi ciri khas tari sambut *Besemah*. Walikota dan seniman setempat menganggap bahwa tarian *Kebagh* adalah tarian yang terindah dari tari-tarian *Besemah* lainnya

sehingga tari *Kebagh* dipilih menjadi tari Sambut di tanah *Besemah* saat ini. Pada tahun 2002 tari *Kebagh* tampil sebagai tari identitas Kota Pagar Alam yang dilaksanakan di tanah lapang Ahmad Yani Kota Pagar Alam, yaitu pada saat perubahan nama Kecamatan Pagar Alam menjadi Kota tersendiri dan melepaskan nama daerah dari Kabupaten Lahat menjadi Kota Pagar Alam. Pada tahun 2002 tari *Kebagh* diperkenalkan keseluruh masyarakat Sumatera Bagian Selatan yang hadir pada saat acara Festival Sriwijaya di Palembang Sumatera Selatan. Mulai tahun 2002 jumlah penari dalam tari *Kebagh* ditentukan minimal tiga orang penari, sedangkan untuk maksimalnya tidak dibatasi seperti tahun 2008 tari *Kebagh* ditarikan secara masal .

3. Bentuk penyajian tari *Kebagh*

Menurut Bapak Satarudin (wawancara tanggal 16 Maret 2015) beliau menuturkan bahwa bentuk penyajian tari *Kebagh* dibagi dalam tiga adegan pertunjukan. Pertama masuk pembuka tarian diikuti dengan tabuhan bergemuruh, diikuti penari menuju tempat pertunjukan selanjutnya, dilakukan penghormatan kepada tamu yang hadir baik itu tamu negara maupun tamu yang menghadiri sebuah acara pertunjukan tari *Kebagh*. Pada saat tarian sedang berlangsung dibagian kedua beberapa penari memberikan *Sigoh* atau *Tepak* sirih kepada tamu yang terhormat, dan mempersilakan para tamu untuk memakan sirih yang telah diisi oleh kapur, gambir, pinang, dan tembakau yang ada di

dalam *Sigoh* atau *Tepak* sebagai ucapan selamat datang kepada para tamu. Selanjutnya dibagian akhir setelah selesai memberikan *Sigoh* atau *Tepak* yang berisikan Sirih, penari melakukan penghormatan terakhir kepada para tamu yang terakhir dengan ditutup suara gemuruh tabuh pengiring tari *Kebagh*.

Bentuk penyajian tari *Kebagh* pada tahun 1900-an tidak terlalu banyak perubahan baik itu kostum, gerak, dan pola lantai dan sampai sekarang terkesan sangat sederhana.

4. Elemen-Elemen Pendukung Tari *Kebagh*.

Adapun elemen-elemen pendukung tari *Kebagh* yaitu gerak, musik iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti.

a. Gerak

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anto (wawancara 20 Maret 2015) tari *Kebagh* mempunyai ragam gerak yang sederhana dan monoton. Ragam gerak tari ini dibagi menjadi empat ragam yaitu ragam gerak *Cacing*, *Sembah*, dan *Ngebagh*. Ragam gerak *Cacing* dilakukan pada awal dan akhir tarian, gerakannya dimulai dengan melambai-lambaikan kedua tangan ke samping kanan dan kiri seperti seekor burung yang sedang mengepakkan sayapnya sambil berlari-lari kecil memasuki panggung pertunjukan. Ragam gerak *Cacing* itu sendiri hanya sebagai penghubung masuk tarian ketika musik ditabuh mulailah

gerak ini dilakukan. Sedangkan apabila penari sudah berada dipanggung maka gerak *Cacing* tersebut boleh tidak dilakukan.

Selanjutnya ragam gerak sembah yaitu suatu ragam gerak penghubung untuk memulainya tari *Kebagh*. Makna gerak sembah ialah melambangkan martabat atau harga diri seseorang dalam rasa menghormati antar sesama manusia baik yang tua atau yang muda. Dilanjutkan ragam gerak *Ngebagh*. Kedua gerak ini merupakan ragam gerak pokok dalam tari *Kebagh*. Pada saat melakukan ke ragam *Ngebagh*, gerak kaki pada saat ini disebut gerak nendang.. Gerakan *Ngebagh* terbagi menjadi dua bagian, ada *Ngebagh Kecil* dan *Ngebagh Besar*. *Ngebagh kecil* ialah dimana posisi kedua tangan diangkat kesamping telinga, dengan posisi tangan siku-siku kesamping, serta posisi telapak tangan yang menghadap keatas. Ragam gerak *Ngebagh besar* dan *Ngebagh kecil* dilakukan dua kali delapan hitungan, dengan kaki kanan yang dahulu maju tetapi dahulukan tumit atau dikenal dengan nama gerak *Netak*. Setelah itu yang melakukan ragam gerak kaki yang biasa disebut gerak *Undur Udang*. Begitu juga dilakukan dengan ragam gerak *Ngebagh Besar*, tetapi hanya posisi gerak tangan yang membedakan. Posisi tangan pada ragam gerak *Ngebagh Besar* ialah kedua tangan membentang lebar kearah samping kanan- dan kiri yang tingginya hanya sebatas bahu penari.

Makna dari ragam gerak *Ngebah Kecil* ialah melirik atau melihat sekitar kita serta mempertimbangkan segala sesuatu hal yang akan kita lakukan. Sedangkan makna dalam ragam gerak *Ngebagh Besak* itu sendiri ialah ditunjukkan dari gerakannya yaitu membuka lebar kedua tangan yang mengisyaratkan bahwa semua masyarakat daerah tersebut membuka diri dengan setulus hati mau menerima dengan tangan terbuka tanpa memandang status sosialnya baik orang dari kalangan yang terpandang maupun hanya rakyat kecil biasa. Hal ini sejalan dengan tingkah laku masyarakat *Besemah* Kota Pagar Alam yang dalam kesehariannya senantiasa bersikap ramah tamah terhadap orang lain.



Gambar 4: Gerak Sembah (Dok. Serly, 2015)



Gambar 5: Gerak *Ngebagh Kecik* (Dok. Serly, 2015)



Gambar 6: Gerak *Ngebagh Besak* (Dok. Serly, 2015)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam penyajiannya, tari *Kebagh* menggunakan gerakan-gerakan yang menyerupai seekor burung yang hendak terbang. Penciptaan tari *Kebagh* itu sendiri konon katanya diciptakan oleh *Puyang Bidadari Bungsu* yang hendak terbang pulang kekahyangan, sehingga gerakan-gerakan yang dipakai dalam tari *Kebagh* merupakan bentuk cerminan gerak yang dilakukan Bidadari yang hendak terbang. Gerakan tari *Kebagh* dilakukan dengan tempo yang lambat dan gemulai

b. Musik Iringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Satarudin (16 Maret 2015) musik pengiring dalam tari *Kebagh* menggunakan musik khas tradisi *Besemah* Kota Pagar Alam dan tidak bisa digantikan oleh alat musik Melayu pada umumnya. Alat musik *Besemah* biasa disebut *Kromong* yaitu terdiri dari alat musik 5 *Kenung* (*Kenong*), satu *Kendang* atau *Redab* dan *Gong*. Perkembangan saat ini alat musik pada tari *Kebagh*, dapat juga dikolaborasikan dengan alat musik lainnya seperti simbal, asalkan tidak merubah notasi iringan tersebut.

Bapak Satarudin (wawancara 16 Maret 2015) menyatakan pada tahun 2002-2005 tari *Kebagh* juga di iringi dengan prolog berisikan penjelasan mengenai tari *Kebagh*. Prolog ini dibacakan ketika pertunjukan tari akan dimulai.

Salah satu prolog yang digunakan pada tari *Kebagh*

*Dek kenal mangke dek sayang, lah dikenal mangke sayangilah.
Inilah die taghi sambut Besemah libagh.
Taghian ini dikicikkah pule taghi baghi atau taghi ngebagh.
Ye retinye ngebaghkah tangan
Langkah taghinye ye penteng ade due
Pertame langkah mundur atau langkah undur udang
Ye kedue ngebaghkah tangan.
Taghi ini biase ditaghikah ditengah laman.
Kebile ade reramian
Jeme ngawin ngah nyambut tamu-tamu penteng lainne.*

Artinya :

Tak kenal maka tak sayang, bila kita telah kenal maka sayangilah
Tari sambut besar luas,
Tarian ini dikatakan juga tarian lama atau membentangkan
Yang artinya membentangkan tangan.
Langkah tarinya ada dua
Pertama langkah mundur atau langkah undur udang
Yang kedua membentangkan tangan.
Ketika ada keramaian
Orang menikah dan menyambut tamu-tamu penting lainnya.

Tujuan dibacakannya prolog tersebut, agar masyarakat tidak hanya mengenal tari *Kebagh* dari penampilannya saja, tetapi juga mengetahui makna dan tujuan penting yang terdapat pada tari *Kebagh*.

c. Tata Rias

Tata rias adalah satu pendukung penampilan tari dan dapat menjadikan identitas tarian suatu daerah. Rias adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Fungsi rias ialah untuk mempertegas garis-garis pada wajah seperti mempertegas bagian hidung, garis-garis pada alis, mata dan bibir. Disamping itu juga diharapkan

wajah tidak terlalu datar, akan tetapi diharapkan adanya bayangan pada lekuk-lekuk wajah yang berupa penonjolan. Menurut bapak Anto (wawancara 27 Maret 2015) tidak ada ketentuan rias dalam tari *Kebagh*. Rias cantik dengan karakter lembut sesuai dengan tariannya yang gemulai.



Gambar 7: **Rias Cantik Pada Tari *Kebagh***
(Dok. Serly. 2015)

d. Tata busana

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Pakaian mencakup busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh. Busana yang digunakan pada tari *Kebagh* hampir semua berwarna merah marun yaitu warna khas dari suku *Besemah*. Busana yang

dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial pemakainya. Pada tahun 1900-an sampai 1980-an busana penari *Kebagh* yang status sosialnya dikalangan bawah hanya memakai baju kurung biasa, kain *lasem*, *rebang*, hiasan kepala rambut disanggul kecil, hiasan kepala memakai mahkota atau *tajuk pandan* yang beraneka macam, terbuat dari janur ada juga dari kuningan. Sedangkan, status sosial yang dikalangan atas memakai baju kurung, kain songket, *rebang* songket, aksesoris mahkota berlapis emas, *Simpit* atau *Pending*, Gelang *puntu* dan gelang *kalai*, *ghibuh* atau dikenal dengan anting, kalung susun tiga sampai susun tujuh tergantung derajat sosial dari penari *Kebagh* itu sendiri, kalung yang bersusun tujuh dahulu hanya boleh dipakai oleh keturunan derajat terpandang. Filosofi dari kalung susun itu sendiri ialah menyimbolkan tujuh lapisan langit dan bumi.

Tata busana tari *Kebagh* pada tahun 2002 sampai saat ini mengalami perubahan yaitu berupa baju kurung bludru, kain songket, pelong songket, selendang *jumputan*, selendang besar atau disebut *rebang songket*, aksesoris hiasan kepala mahkota yang pada saat ini ada beberapa macam bentuk seperti *karsuhun*, *pilis*, *paksangkong* dan lain sebagainya, beringin, bunga rampai, sanggul malang, anting, gelang *kano*, *pending* atau *badong*.

Adapun motif kain songket yang biasa digunakan adalah *pucuk rebung*, *ipang dudul* dan *bintang jatuh*. Makna dari motif

pucuk rebung melambangkan sebuah pesan agar orang hidup hendaknya berguna. Sebagaimana *pucuk rebung*, yakni tunas bambu yang dapat tumbuh menjadi rumpun bambu, dan berguna bagi orang lain dari yang muda sampai yang tua dan pucuk rebung mempunyai etika yang sangat baik atau dapat dikatakan kehidupan yang sempurna dimana rebung itu tidak mungkin besar atau tumbuh jika tidak dekat dengan bambu yang besar. Istilah jadi manusia jangan lupa kepada orang tua dan sanak keluarga. Bintang jatuh mempunyai makna cahaya hidup yang dibagi, sebagaimana, apabila bintang telah jatuh tidak lagi berada diangkasa maka cahaya terangnya akan hilang dan bintang lainnyalah yang akan bersinar. Jadi, mengibaratkan bahwa jadi manusia tidak boleh serakah.



Gambar 8: Rias dan Busana Pada Tari *Kebugh* Pada Tahun 1906 (Dok. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2015)

Sedangkan untuk busana penari laki-laki pada tari *Kebagh* memakai baju kurung *telok belango*, celana panjang, kain songket, *badong* dan *tanjak*.



Gambar 9: Rias dan Busana Pada Tari *Kebagh* Pada Tahun 2000-an (Repro. Serly. 2015)

e. Tempat pertunjukan

Tempat berlangsungnya pertunjukan tari *Kebagh* biasa di tarikan *outdoor* di tengah halaman atau tanah lapang yang panggung pertunjukkan berbentuk panggung arena. Tetapi saat ini, tari *Kebagh* dapat ditarikan di gedung-gedung pertunjukkan, balai pertemuan yang berbentuk *proscenium* jika dipentaskan di luar ruangan.

f. Properti

Properti yang digunakan pada Tari *Kebagh* adalah *Sigoh* atau *Tepak* yang dibawa oleh satu penari perempuan. *Tepak* adalah benda yang terbuat dari kayu, berbentuk trapesium, dapat dibuka dan memiliki hiasan ukiran-ukiran daerah setempat. *Tepak* biasa dibawa oleh salah satu penari putri yang merupakan tempat diletakkannya komponen menyirih dalam adat Melayu.



Gambar 10: *Tepak Pada Tari Kebagh*
(Dok. Serly, 2015)

Properti yang digunakan penari laki-laki yaitu satu payung yang dibawa oleh laki-laki, dan dua orang laki-laki membawa tombak. Posisi Laki-laki yang membawa payung adalah di belakang atau di luar penari inti berfungsi untuk melindungi para penari. Dua tombak dibawa oleh dua laki-laki yang terletak di luar penari yaitu di sisi kanan dan kiri penari.



Gambar 11: **Payung** (Dok. Serly, 2015)



Gambar 12: **Tombak** (Dok. Serly, 2015)

B. Pembahasan

1. Fungsi Tari *Kebagh* di Daerah *Besemah* Kota Pagar Alam

Fungsi dari penari *Kebagh* ialah disimbolkan sebagai tuan rumah. Penari laki-laki sebagai pembawa *tombak* dan payung sebagai pelindung penari perempuan yang bermakna bahwa kedatangan para tamu kedaerah ini akan dilindungi dan dijaga oleh masyarakat setempat karena keterbukaan masyarakat *Besemah* kepada tamu yang hadir. Sedangkan fungsi dari penari perempuan sebagai tuan rumah menyuguhkan sebuah *Sigoh* atau *Tepak* yang berisikan pinang, daun sirih, kapur, gambir, dan tembakau.



Gambar 13: Penari *Kebagh* Membawa *Tepak* Sirih
(Repro. Serly, 2015)

Jika dilihat dari sejarah dan bentuk penyajian maka tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam mempunyai fungsi yaitu: fungsi upacara *Negak Bubungan*, fungsi dalam upacara pemotongan hewan kerbau untuk acara bersih desa, fungsi penyambutan tamu, dan sebagai fungsi hiburan.

a. Sebagai Fungsi dalam Upacara *Negak Bubungan* (Selamatan Rumah)

Upacara selamatan rumah atau di suku *Besemah* lebih dikenal dengan istilah *Negak Bubungan*. Menurut Bapak Satarudin (wawancara 16 Maret 2015) *Negak Bubungan* adalah salah satu kegiatan wajib yang diadakan oleh masyarakat *Besemah* pada saat hendak menempati rumah baru yang telah dibangun. Upacara *Negak Bubungan* biasanya dihadiri masyarakat sekitar untuk mendoakan supaya rumah bermanfaat bagi penghuninya, menolak bahaya, sebagai sarana untuk mengumpulkan sanak saudara. Pada saat sebelum memulai acara *negak bubungan* ditampilkan sajian pertunjukan tari *Kebagh* sebagai pelengkap proses upacara. Tari ini ditampilkan pada saat sebelum memulai doa selamatan. Penari akan menari ditengah rumah yang akan didoakan sambil mengelilingi sesaji untuk upacara, dimana peran penari ialah sebagai perantara untuk menghormati atau memohon izin kepada *Puyang* di daerah *Besemah* bahwa akan diadakanya upacara *negak bubungan*. Sesaji yang disediakan dalam upacara ini diantaranya

tebu, padi, kelapa, serta hasil panen lainnya yang menyimbolkan untuk kemakmuran bagi penghuni rumah.



Gambar 14: **Penampilan Tari Kebagh Saat Upacara Negak Bubungan (Repro. Serly, 2015)**

b. Fungsi dalam Upacara Pemotongan Hewan Kerbau untuk Acara Bersih Desa

Setiap upacara adat di daerah *Besemah* tari *Kebagh* selalu dipertunjukkan. Menurut wawancara Bapak Satarudin (wawancara 16 Maret 2015) *Tari Kebagh* diadakan saat pembukaan upacara adat atau pada saat hendak diadakannya *nyembelih* (pemotongan) hewan kerbau. Upacara bersih desa berfungsi sebagai menolak bala (musibah) yang datang ke desa tersebut, ungakapan rasa syukur atas

hasil panen yang melimpah, serta pemererat tali silaturahmi antar sesama.



Gambar 15: Pementasan Tari Kebagh Pada Upacara Pemotongan Kerbau (Repro. Serly, 2015)

c. Penyambutan Tamu (Persembahan)

Menurut Bapak Satarudin (wawancara 16 Maret 2015) tari *Kebagh* dihadirkan dalam setiap penyambutan tamu orang terhormat atau tamu agung yang datang ke kota Pagar Alam dan termasuk dalam upacara adat. Tarian ini kaya akan nilai-nilai keindahan yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat setempat. Ciri tersebut digambar dalam proses ketika para tamu agung yang menghadiri suatu acara telah duduk dikursi, maka para penari *Kebagh* siap untuk menyambutnya. Ketika tari berlangsung,

beberapa penari memberikan *Sigoh* atau sekarang lebih dikenal dengan *Tepak Sirih* kepada tamu yang datang dan saat penyambutan tamu, para tamu hanya diminta untuk memakan daun sirih yang telah diisi dengan komponen untuk menyirih seperti: kapur, pinang, gambir dan tembakau. Tradisi memberi *Tepak Sirih* kepada tamu yang hadir merupakan salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Melayu.

Tradisi makan sirih merupakan warisan budaya masa silam, lebih dari 3000 tahun yang lalu atau di zaman Neolitik, hingga saat ini. Budaya makan sirih hidup di Asia Tenggara. Penduduk budaya ini terdiri berbagai golongan, meliputi masyarakat bawah, pembesar negara, serta kalangan istana. Tradisi memakan sirih tidak diketahui secara pasti dari mana asalnya. Dari cerita sastra kemungkinan besar tradisi memakan sirih berasal dari Indonesia. Seperti Ibnu Batutah dan Vasco de Gama seorang penjelajah mengatakan bahwa masyarakat Timur memiliki kebiasaan memakan sirih (Mahyudin, 2006: 8). Pada saat ini sirih dikenal di kalangan masyarakat Melayu. Selain untuk dimakan oleh rakyat kebanyakan, sirih juga dikenal sebagai simbol budaya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam adat Melayu. Sirih dipakai dalam upacara menyambut tamu, upacara meminang, upacara pernikahan, dll.



Gambar 16: **Memakan Sirih Yang Dibawa Penari *Kebagh***
(Repro, Serly, 2015)

Fungsi dari *sigoh* atau *Tepak Sirih* yang dibawa oleh salah satu penari putri itu sendiri yaitu sebagai ucapan selamat datang kepada tamu yang hadir. Isi dari *Tepak* terdiri dari 5 macam komponen *menyirih* yaitu sirih, kapur, pinang, gambir dan tembakau. (Mahyudin, 2006: 21-30) makna atau filosofi dari isi *Sigoh* atau *Tepak* itu sendiri yaitu:

1) Sirih

Sirih adalah tanaman yang menjalar dan merambat pada batang pohon atau para-para. Bentuk daunnya bulat lonjong dengan ujung agak lancip. Daun sirih yang subur memiliki ukuran lebar 8 cm-12 cm, dan panjang 10 cm-15 cm. (Mahyudin, 2006: 21) para orang tua atau dukun Melayu menggunakan daun-daun sirih yang terdapat di bagian bawah

dan berukuran kecil dipakai untuk obat tradisional. Sirih melambangkan sifat rendah hati, toleransi, tidak merugikan orang lain, serta tanggung jawab. Makna ini ditafsirkan dari cara tumbuh sirih yang memanjat pada batang pohon yang dihindangkannya. Walaupun menumpang pada batang lain, tetapi sirih tidak merusak atau menjadi parasit pada batang yang ditumpanginya. Daun sirih yang lebat dan rimbun memberi keteduhan disekitarnya.

2) Kapur

Kapur secara fisik, warnanya putih bersih dan dihasilkan dari cangkang kerang yang telah dibakar, lalu serbuk cangkang tersebut dicampur air agar mudah dioleskan diatas daun sirih, selanjutnya dibalut dengan daun sirih tersebut, disusun dan diletakkan di dalam tepak sirih. Kapur melambangkan hati yang putih dan bersih, tulus dan ikhlas dalam melakukan suatu pekerjaan (Mahyudin, 2006: 23).

3) Gambir

Gambir biasanya dimakan dengan sirih. Gambir memiliki rasa pahit, melambangkan keteguhan hati. Sebelum dimakan bersama sirih, gambir diproses terlebih dahulu untuk mendapatkan sarinya. (Mahyudin, 2006: 25) makna ini berarti di dalam kehidupan sebelum mencapai kesuksesan, harus sabar

dan percaya diri untuk melakukan proses untuk mencapainya.

4) Pinang

Buah pinang digunakan untuk mengobati luka. Pinang melambangkan manusia yang memiliki berbudi pekerti yang luhur, jujur serta memiliki derajat dan martabat yang tinggi karena loyalitas dan sikap terpujinya dengan orang lain. Makna ini tergambar dari sifat batang pohon yang tumbuh tinggi serta mempunyai buah yang lebat dalam setandan (Mahyudin, 2006: 27).

5) Tembakau

Tembakau tumbuhan semusim yang ditanam untuk diambil daunnya. Tembakau mempunyai makna jiwa patriotisme, yaitu melindungi dan meneduhkan orang lain. Hal ini ditafsirkan dari daun tembakau yang besar dan lebar. Tembakau melambangkan hati yang tabah dan bersedia berkorban dalam segala hal (Mahyudin, 2006 :21).

d. Sebagai Hiburan

Secara umum, menurut wawancara Bapak Anto (wawancara 20 Maret 2015) tari tradisi *Kebagh* berfungsi sebagai hiburan. Apabila sedang diadakannya pertunjukan tari *Kebagh* dalam upacara-upacara adat maka akan ramai sekali masyarakat yang ingin menyaksikannya.

Masyarakat yang datang pada upacara tersebut dari berbagai kalangan dari yang tua, muda, anak kecil. Sedangkan pada saat upacara perkawinan khusus yang muda-mudi sangat besemangat sekali untuk menyaksikan tari *Kebagh* dan biasanya tari ini pada upacara perkawinan ditampilkan saat pengantin perempuan dan laki-laki telah duduk bersanding dipelaminan. Dengan diadakannya tari *Kebagh*, masyarakat yang dekat maupun yang jauh mendekat semua ke arah penari sehingga mereka dapat berkumpul dan bertemu untuk menjalin tali silaturahmi serta, dapat menyaksikan secara bersama-sama tari tersebut.



Gambar 17: Penampilan Tari *Kebagh* Saat Acara Hiburan di Acara Pernikahan (Dok. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2011)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam memiliki empat fungsi.

Fungsi pertama yaitu berfungsi sebagai upacara *Negak Bubungan* atau dikenal dengan istilah selamatan rumah, didalam rangkaian upacara tersebut terdapat pertunjukan tari *Kebagh* yaitu sebagai pelengkap prosesi upacara. Fungsi kedua yaitu untuk upacara pemotongan hewan kerbau dalam acara bersih desa. Dalam fungsi ini tari *Kebagh* ditampilkan pada saat pembukaan upacara. Fungsi ketiga tari *Kebagh* yaitu penyambutan tamu untuk tamu agung atau orang terhormat yang datang ke Kota Pagar Alam yang mana biasanya ucapan selamat datang disimbolkan dengan pemberian Tepak sirih oleh penari kepada tamu yang datang. Fungsi terakhir tari *Kebagh* yaitu sebagai hiburan yang biasa ditampilkan pada acara perkawinan, khitanan, dan peresmian gedung.

B. Saran

Selaras dengan fokus permasalahan dalam penelitian, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka disarankan perlunya penelitian lanjutan mencakup hal-hal yang substantif, meliputi hal-hal terkait dengan usaha pelestarian dan pengembangan Tari *Kebagh*.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pagar Alam agar memasukkan Tari *Kebagh* sebagai materi pendidikan ekstrakurikuler disekolah agar anak muda sekarang dapat terus melestarikannya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa, khususnya pendidikan seni tari UNY, agar mahasiswa tahu di dalam tari tidak hanya menari, dan mengenal tentang keindahan saja. Tetapi dalam sebuah tari terdapat fungsi-fungsi dari sebuah tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mudra, Mahyudin. 2006. *Tepak Sirih*. Yogyakarta: BKPBM (Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu).
- Bedur, Marzuki dkk. 2005. *Sejarah Besemah*. Pagar Alam: Pemerintah kota Pagar Alam
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Herawati, Enis Niken. 2001. *Topeng Lenggang dalam upacara Ruwatan Rambut Gembel di Desa Dieng Wetan, Kejajar Wonosobo Jawa Tengah*. Yogyakarta: Thesis, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan ilmu-ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI-Press
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni tari*. Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Press
- Setiawati, dkk. 2007. *Seni Budaya I*. Jakarta: Yudistira
- Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- _____. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sujarno dkk. 2003. *Seni Pertunjukan tradisional, Nilai Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan pariwisata.
- Supardjan dkk. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wardhana. 1990. Fungsi Tari, <http://Buratana.blogspot.com//2012/08/fungsi-dan-peranan-tari.html>:2012
(diunduh pada bulan Januari 2015)

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Badong	: ikat pinggang penari
Bakul	: wadah beras
Beringin	: hiasan kepala yang berbentuk pohon beringin
Besemah	: nama daerah dan suku
Bungo rampai	: hiasan seperti rambut yang terbuat dari kain perca
Dance	: tari dalam bahasa inggris
Indoor	: di dalam
Ghibuh	: anting untuk yang belum menikah
Gong	: salah satu alat musik gamelan
Ipang dudul	: motif kain songket
Jumputan	: kain sutera sumatera selatan
Kalai	: jenis gelang
Kano	: jenis gelang
Kebagh	: kebar atau merentang
Kendang	: alat musik yang dipukul
Kenung/kenong	: alat musik yang dipukul
Kerabu	: anting untuk yang sudah menikah
Kromong	: nama keseluruhan alat musik besemah
Lasem	: kain tradisional sumatera selatan
Lengkar suun	: jenis mahkota tari kebagh
Libagh	: lebar
Mendhak	: merendah
Negak bubungan	: selamatan rumah

Nendang	: gerak kaki pada tari kebagh
Netak	: meletakkan kaki
Ngebagh kecil	: kebar kecil
Ngebagh besak	: kebar besar
Ngebagh	: mengebarkan
Outdoor	: diluar
Pelong	: penutup dada badan penari
Pending	: ikat pinggang penari
Pucuk rebung	: motif kain
Puyang	: nenek moyang
Rebang	: selendang lebar
Semban Bidodari	: selendang bidadari
Sigoh	: tempat sirih dalam bahasa besemah
Songket	: kain tradisional sumatera selatan
Tajuk panadan	: mahkota kepala
Tanjak	: penutup kepala untuk laki-laki
Telok belango	: baju kurung untuk laki-laki
Tepak	: tempat sirih dalam bahasa melayu
Tepang	: ruas bambu

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh tentang fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi peneliti dapat melihat anak-anak di sanggar Dinas Kebudayaan sedang mempelajari tari *Kebagh* dan peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran tari tersebut serta memutar video tari *Kebagh* dengan mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang bersangkutan di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam.

C. Kisi-kisi Observasi

Daftar pertanyaan

1. Apa saja fungsi tari *Kebagh*?
2. Dimana sajakah tari *Kebagh* dipentaskan?
3. Pada saat perayaan apa saja tari *Kebagh* di pentaskan?
4. Apa fungsi dari tari *Kebagh* di kehidupan masyarakat *Besemah* Kota Pagar Alam?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh tentang fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

B. Pembatasan

Dalam melakukan Observasi dibatasi pada beberapa daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam.

C. Kisi-kisi Wawancara

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana sejarah tari *Kebagh* di daerah *Besemah*?
2. Tahun berapa tari *Kebagh* diciptakan?
3. Siapa pencipta tari *Kebagh*?
4. Siapa penari pertama kali ?
5. Apa saja fungsi tari *Kebagh*?
6. Apa fungsi dari tari *Kebagh* di kehidupan masyarakat *Besemah* Kota Pagar Alam?

DAFTAR DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah dan memperoleh data tentang fungsi tari *Kebagh* di daerah *Besemah* Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

B. Pembatasan

Dalam studi dokumentasi ini peneliti membatasi pada foto-foto dan video.

C. Kisi-kisi Dokumentasi

1. Foto-foto yang mendukung dalam penelitian tari *Kebagh*.
2. Rekaman video tari *Kebagh*.

FOTO



**Gambar 18 : Pementasan Tari *Kebagh* Pada Tahun 1906
(Dok. Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, 2011)**



Gambar 19 : Pementasan Tari *Kebagh* Pada Saat Upacara *Negak Bubungan* (Dok. Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, 2011)



Gambar 20 : Foto Ibu Walikota Pagar Alam Bersama Penari Kebagh Pada Saat Upacara Bersih Desa (Repro. Serly, 2015)



Gambar 21 : Pementasan Tari *Kebagh* Masal Pada Tahun 2008 (Dok. Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, 2008)



Gambar 22 : Latihan Tari *Kebagh* Pada Acara Apeksi Maret 2015
(Dok. Serly, 2015)



Gambar 23 : Persiapan Pertunjukan Tari *Kebagh* Pada Acara Apeksi
Maret 2015 (Dok. Serly, 2015)



Gambar 24 : Foto Peneliti Bersama Tari *Kebagh* Pada Acara Apeksi Maret 2015 (Dok. Serly, 2015)



Gambar 25 : Tari *Kebagh* Pada Acara Apeksi Maret 2015 (Dok. Serly, 2015)



**Gambar 26 : Foto Peneliti Bersama Narasumber Bapak Satrudin
(Dok. Serly, 2015)**



**Gambar 27 : Foto Peneliti Bersama Narasumber Bapak Anto
(Dok. Serly, 2015)**

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
 10 Jan 2011

Nomor : 222e/UN.34.12/DT/II/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Februari 2015

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

FUNGSI TARI KEBAR DI KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SERLY SAFITRI
 NIM : 11209241007
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
 Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2015
 Lokasi Penelitian : Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Nomor : 074/560/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala BALITBANGNOVDA
Provinsi Sumatera Selatan
di
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 222e/UN34.12/DT/II/2015
Tanggal : 18 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"FUNGSI TARI KEBAR DI KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN"**, kepada :

Nama : SERLY SAFITRI
NIM : 11209241007
No.HP/KTP : 082325240960 / 1672014803940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi penelitian : Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu penelitian : 24 Februari s.d 30 April 2015

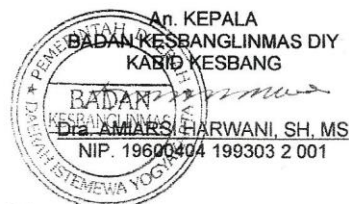
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp. (0711) 354715 – 370030
 PALEMBANG Kode Pos 31129

Nomor : 076/1657/Ban.KBP/2015
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat Pengantar

Palembang, 3 Maret 2015

Kepada Yth,

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
 Politik Kota Pagar Alam
 di-

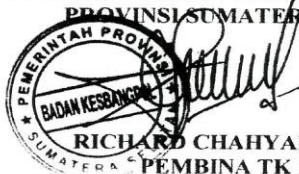
Pagar Alam

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, pada Pasal 10 ayat 3 bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian lingkup Kabupaten/Kota dan Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi DI Yogyakarta Nomor. 074/560/Kesbang/2015, tanggal 23 Februari 2015 Perihal : Rekomendasi Perijinan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dimintakan kepada Saudara dapat memberikan izin rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa Serly Safitri (terlampir) guna memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



RICHARD CHAHYADI, AP, M.Si
 PEMBINA TK I IV/b
 NIP 197604161994121001



PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PAGAR ALAM

Jln. Laskar Wanita Mentarjo Komplek Perkantoran Gunung Gare
 (Eks Gedung PKK) Telp/Fax : 0730-621539

Nomor : 300/14/BKBP/2015
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Pagar Alam, 10 Maret 2015

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Di-
 Yogyakarta

Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/651/Ban.KBP/2015
 Tanggal 03 Maret 2015 Perihal Rekomendasi Perizinan Tentang Izin penelitian atas

Nama : SERLY SAFITRI
 Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Tujuan : " Fungsi tari Kekar Di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan "
 Tanggal : 10 Maret s/d 30 April 2015
 Tempat : Di Kota Pagar Alam

Untuk itu pada Prinsipnya Pemerintah Kota Pagar Alam melalui Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kota Pagar Alam tidak berkeberatan dan dapat diberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Kota Pagar Alam dengan ketentuan yang bersangkutan harus mematuhi ketentuan perundang-undangan serta adat istiadat yang berlaku dan setelah selesai melakukan penelitian, yang bersangkutan harus menyampaikan copy hasilnya kepada pemerintah Kota Pagar Alam Cq.Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Pagar Alam

Sekretaris

Kms. Zainal Abidin, SH.,MH
 Pembina Tk. I
 NIP. 19650203 199312 1 001

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Walikota Pagar Alam (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 Jl. Laskar Wanita Mentarjo Komplek Perkantoran Gunung Gare
 Telp/Fax: 0730 622100. Kota Pagar Alam. Sumatera Selatan. Indonesia

Pagar Alam, Maret 2015

Nomor : 074 / 92 / Disbudpar / 2015
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian / Menggambil Data

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Bahasa
 dan Seni Universitas Negeri
 Yogyakarta

Di-
 Yogyakarta

Menindak Lanjuti surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Tanggal 10 Maret 2015 Nomor ; 070/615/Ban.KBP/2015 Perihal Izin Penelitian / Menggambil
 Data.

Sehubungan dengan hal diatas kami mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan
 penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

Nama : Sherly Safitri
 No :
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Demikina surat izin penelitian ini dibuat, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

A.n Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
 Dinas Kebudayaan



Helda Suhaida, S.Pd
 Nip. 496110291984032006

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nama : Ida Gustria Indah, S.Pd.
Umur : 27 thn.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Laskar Wanita, Pagar Jaya.
Jabatan dalam penelitian : Koreografer
Pengurus Sanggar.

Menerangkan bahwa :

Nama : Serly Safitri
Nim : 11209241007
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar sudah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi tari Kebar (Kebagh) di Kota Pagar Alam.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pagar Alam, Maret 2015

Yang bertanda tangan,



Ida Gustria Indah, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nama : Andhira Fitrianita Putri
Umur : 25 thn
Pekerjaan : Guru Seni Budaya
Alamat : Perumnas Cuppi
Jabatan dalam penelitian : Koreografer.

Menerangkan bahwa :

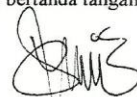
Nama : Serly Safitri
Nim : 11209241007
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar sudah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi tari Kebar (Kebagh) di Kota Pagar Alam.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pagar Alam, Maret 2015

Yang bertanda tangan,



Andhira Fitrianita Putri, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nama : Frisilia Julisianti
Umur : 23 thn
Pekerjaan : Guru Seni Budaya
Alamat : Simpang Asem
Jabatan dalam penelitian : Pembina Sanggar

Menerangkan bahwa :

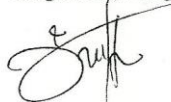
Nama : Serly Safitri
Nim : 11209241007
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar sudah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang fungsi tari Kebar (Kebagh) di Kota Pagar Alam.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pagar Alam, Maret 2015

Yang bertanda tangan,


Frisilia Julisianti, S.Pd